

## BAB II

### LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA DAN RUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Metode *Index Card Match*

###### a. Pengertian Metode *Index Card Match*

Pengertian tentang metode mengajar adalah cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>1</sup>

Ada beberapa prinsip dalam penggunaan metode mengajar yang terkait dengan faktor perkembangan peserta didik, yaitu :

1. Metode mengajar harus dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pelajaran (*curriosity*).
2. Metode mengajar harus dapat memberi peluang untuk berekspresi yang kreatif.
3. Metode mengajar harus memungkinkan peserta didik belajar memecahkan masalah.
4. Metode mengajar harus memungkinkan peserta didik menguji kebenaran.
5. Metode mengajar harus memungkinkan peserta didik mampu menyimak.
6. Metode mengajar harus memungkinkan peserta didik mampu bekerja sama (*coopertive learning*).
7. Metode mengajar harus memungkinkan peserta didik lebih termotivasi dalam belajarnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hlm. 4.3

<sup>2</sup>Udin S. Winataputra, *Strategi*, hlm. 4.4

Penggunaan metode mengajar memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran
2. Sebagai gambaran aktivitas yang harus ditempuh oleh peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran.
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan alat penilaian pembelajaran.
4. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan bimbingan dalam pembelajaran.<sup>3</sup>

Sedangkan Metode *Index Card Match* dapat diartikan sebagai satu strategi pembelajaran *active learning* yang merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif yang meliputi berbagai cara untuk membuat anak didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat peserta didik berpikir tentang materi pelajaran.<sup>4</sup> Metode *Index Card Match* atau dapat diterjemahkan sebagai suatu metode “*mencari pasangan kartu*” merupakan salah satu metode pembelajaran yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.<sup>5</sup>

#### **b. Penggunaan Metode *Index Card Match***

Pelaksanaan metode mengajar sangat penting sebab “setiap proses pembelajaran menginginkan capaian, menghasilkan anak didik yang cerdas dan terampil dalam hidup.”<sup>6</sup> Oleh karena itu diperlukan metode mengajar yang baik dan benar yang sesuai dengan kompetensinya. Sehingga metode mengajar tersebut digunakan secara tepat sesuai dengan nilai fungsionalnya, dan hal tersebut sangat penting sekali bagi guru untuk mengetahui dan memahami perihal metode mengajar yang tepat tersebut.

---

<sup>3</sup>Udin S. Winataputra, *Strategi* ), hlm. 4.4

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.

<sup>5</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2005), hal. 67

<sup>6</sup> Syamsul ma'arif, *Selamatkan Pendidikan Dasar Kita*, (Semarang, Need's Press, 2009), hlm. 170

Adapun langkah-langkah penerapan metode *index card match* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas.
- 2) Bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- 3) Pada separo bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- 4) Pada separo kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
- 5) Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- 6) Setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separo yang lain akan mendapatkan jawaban.
- 7) Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- 8) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.
- 9) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.<sup>7</sup>

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode *index card match***

Pada dekade belakangan ini telah banyak metode mengajar Fiqih dikembangkan, begitu juga buku-buku panduannya telah banyak disusun dan dicetak. Para pengajar Fiqih tinggal memilih metode yang paling cocok baginya, paling efektif dan paling murah. Dunia pendidikan mengakui

---

<sup>7</sup> Hisyam zaini, *Strategi*, hlm. 69

bahwa suatu metode mengajar senantiasa memiliki kekuatan dan kelemahan. Keberhasilan suatu metode mengajar sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu :

- 1) Kemampuan guru.
- 2) Peserta didik.
- 3) Lingkungan.
- 4) Materi pelajaran.
- 5) Alat / media.
- 6) Tujuan yang hendak dicapai.<sup>8</sup>

Upaya guru dalam mengajarkan Fiqih harus menggunakan metode, karena dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi peserta didik.

#### **d. Kelebihan dan kekurangan metode *index card match***

##### **1) Kelebihan metode *index card match***

Pembelajaran dengan metode *index card match* merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif dan bertujuan untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.<sup>9</sup> Pembelajaran dengan metode *index card match* dalam pelaksanaannya memiliki unsur keunggulan atau kelebihan, diantaranya yaitu :

- a) Pembelajaran dengan metode *index card match* dapat dijadikan sebagai strategi alternatif yang dirasa lebih memahami karakteristik peserta didik. Karakteristik yang dimaksudkan adalah bahwa peserta didik menyukai belajar sambil bermain, maksudnya dalam proses belajar mengajar, guru harus bisa membuat peserta didik merasa tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat dicapai.
- b) Pembelajaran dengan metode *index card match* dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

---

<sup>8</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu.*, hal. 155

<sup>9</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 82

- c) Pembelajaran dengan metode *index card match* dapat dipakai untuk mengatasi kebosanan peserta didik pada mata pelajaran atau proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa.
- d) Sebagai model pembelajaran untuk mengaktifkan peserta didik dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
- e) Sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi guru dan peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih berkualitas.
- f) Sebagai sarana untuk yang tepat untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.<sup>10</sup>

## 2) Kekurangan metode *index card match*

Metode *index card match* dikenal juga dengan istilah “mencari pasangan kartu”. Metode ini berpotensi membuat peserta didik senang. Unsur permainan yang terkandung dalam metode ini tentunya membuat pembelajaran tidak membosankan. Tentu saja penjelasan aturan permainan perlu diberikan kepada peserta didik agar metode ini menjadi lebih efektif. Metode ini sangat tepat untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian dalam pelaksanaannya, metode *index card match* memiliki kekurangan yaitu :

- a) Penggunaan metode memerlukan manajemen waktu yang cukup lama khususnya saat digunakan pada kelas dengan jumlah peserta didik yang relatif banyak.
- b) Guru juga harus siap dengan soal yang bervariasi. Pembacaan soal dan jawaban yang dilakukan oleh tiap-tiap pasangan jika jumlah peserta didik banyak akan memakan waktu mengakibatkan kebosanan pada peserta didik.
- c) Metode ini terkendala dilakukan jika jumlah peserta didik tidak genap. Namun demikian dengan modifikasi dan menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dan materi pelajaran yang ada metode ini tetap merupakan metode aktif dalam pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Hisyam zaini, *strategi.*, hlm. 67

- d) Metode *index card match* memerlukan keseriusan guru dalam melaksanakannya. Sebab guru harus mengamati terus pembelajaran yang tengah dilaksanakan mengingat bahwa aktifitas yang dilakukan secara berpasangan.<sup>11</sup>

## 2. Hasil Belajar Peserta Didik

### a. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian *Hasil* dapat diartikan sebagai “suatu yang diperoleh dari suatu usaha”.<sup>12</sup> Adapun istilah *Belajar* menurut *Reber dalam kamus besarnya* adalah “proses memperoleh pengetahuan atau pengalaman”.<sup>13</sup> Istilah *peserta didik* adalah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran”.<sup>14</sup> Hasil belajar adalah “kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.”<sup>15</sup> Hasil belajar peserta didik yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Ibadah Haji di kelas V semester 2 MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak tahun pelajaran 2010 / 2011 dengan menggunakan metode *Index Card Match*.

### b. Bentuk Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dapat diketahui melalui evaluasi yang disebut dengan evaluasi atau tes hasil belajar peserta didik. Secara operasional, evaluasi hasil belajar sebagai bentuk dari sarana untuk memberikan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>16</sup>

Fungsi evaluasi dalam pengajaran dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu :

<sup>11</sup> Ismail, *Strategi.*, hlm. 82

<sup>12</sup> Tim Redaksi, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 391

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Spikologi Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 91

<sup>14</sup> UU RI no. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, ( Bab I, pasal 1, ayat 4)

<sup>15</sup> Nana Sudijono, *penilaian hasil belajar mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 22

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *spikologi pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 141

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
3. Untuk kepentingan bimbingan dan konseling.
4. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah.<sup>17</sup>

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan termasuk pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu *cipta, rasa dan karsa*. Yang ketiganya disebut *Trisakti*.<sup>18</sup>

Ketiga aspek ini merupakan ranah kejiwaan yang sangat erat sekali dalam keterkaitannya, sehingga ketiganya tidak mungkin lagi untuk dipisahkan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar itu sendiri. Sebagaimana dikatakan oleh Benjamin S. Bloom, bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu juga harus senantiasa mengacu pada tiga jenis domain (daerah binaan atau daerah ranah) yang melekat pada diri peserta didik, yaitu : ranah berpikir (*cognitive domain*), ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan ranah ketrampilan (*psikomotor domain*).<sup>19</sup>

### c. Alat Untuk Mengetahui Hasil Belajar

Alat untuk mengetahui hasil belajar peserta didik adalah dengan bentuk penilaian prestasi belajar atau bentuk evaluasi hasil belajar.

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.<sup>20</sup>

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan,

---

<sup>17</sup> Ngali Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Mengajar*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.5

<sup>18</sup> Noehi Nasution dan Adi Suryanto, *Materi Pokok Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm.1.3

<sup>19</sup> M.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.34

<sup>20</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI, *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Penilaian Hasil Belajar: bab 4)

pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/ atau produk, portopolio dan penilaian diri.<sup>21</sup>

Yang dimaksud tes hasil belajar atau *achievement tes* ialah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya.<sup>22</sup>

Sebagai guru, dalam menyusun tes hasil belajar perlu memperhatikan prinsip-prinsip dasar tes, yaitu :

1. Tes hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar (*learning outcomes*) yang telah ditetapkan.
2. Mengukur sampel yang *representatif* (mewakili) dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan.
3. Mencakup berbagai macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar sesuai dengan tujuan.
4. Didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
5. Digunakan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik dan cara mengajar guru.<sup>23</sup>

Adapun penilaian yang terdapat pada hasil belajar peserta didik didalam prosesnya menggunakan alat-alat penilaian, antara lain :

#### 1) Tes Tertulis

Tes tertulis ialah tes dalam bentuk bahan tulisan (baik soal maupun jawabannya),<sup>24</sup> yang dialami sejumlah siswa secara serempak dalam waktu yang sudah ditentukan.

Tes tertulis ini terdiri dari dua macam, yaitu :

- a) Tes esai (tes subyektif) , terbagi dalam dua jenis :
  - (1)Uraian bebas (karangan)

---

<sup>21</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI, *Standar* ,bab 4

<sup>22</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010), hlm.33

<sup>23</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip*, hlm.23

<sup>24</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008), hlm.195



Peserta didik bebas memilih dan menentukan cara-cara pendekatan terhadap soal dan sistematika jawabannya.

(2) Uraian tidak bebas

Peserta didik sudah diberikan cara-cara pendekatan terhadap soal dan sistematika jawabannya.

b) Tes Obyektif, terbagi dalam dua jenis :

(1) Bentuk isian, yang berwujud :

- (a) Melengkapi (*completion test*)
- (b) Mengisi titik-titik (*fill in*)
- (c) Jawaban singkat (*short answer*)

(2) Bentuk Pilihan

- (a) Benar salah (*true false*)
- (b) Pilihan ganda (*multiple choice*)
- (c) Menjodohkan (*matching*)

2) Tes Lisan

Tes lisan ialah bila sejumlah siswa seorang demi seorang diuji secara lisan oleh seorang penguji atau lebih.<sup>25</sup>

3) Observasi

Observasi ialah penilaian yang dilakukan melalui pengamatan terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung.<sup>26</sup>

KLARIFIKASI TEKNIK, JENIS DAN INSTRUMEN PENILAIAN/TES.<sup>27</sup>

Teknik	Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen
Tes/ Kuis	Tulis	Tes Obyektif: - Tes Pilihan Ganda - Benar-Salah - Menjodohkan, dll

<sup>25</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara ) hlm. 213

<sup>26</sup> M.Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Dirjen Pend.Islam DEPAG RI, 2009), Hlm. 233

<sup>27</sup> Hanafi.M, *Pembelajaran*, hlm. 232

			Tes Uraian: - Uraian Obyektif/Isian Singkat - Uraian/Essay
		Lisan	Daftar Pertanyaan
		Unjuk Kerja  (Tes Perbuatan)	Tes tulis keterampilan Tes Identifikasi Tes Simulasi Tes Uji Petik Kinerja menggambar, menari, menyanyi, berdeklamasi, berpidato, berolahraga, dll.
Non Tes	Observasi/ pengamatan / (sangat setuju, setuju, dan tidak setuju, sangat tidak setuju),	Langsung	Lembar <i>Check List</i>
		Laporan Pribadi	Lembar <i>Rating Scale</i>
	Penugasan	Tugas Individu	Pekerjaan Rumah Proyek
		Tugas kelompok	
	Portofolio	Dokumentasi	Lembar Portofolio
	Evaluasi diri	Tulis	lembar penilaian diri/Kuesioner/ Angket
	Inventors	Tulis	<i>Rating Scale:</i> - Skala Beda Semantik - Skala Thurstone - Skala Likert
	Jurnal	Tulis	buku catatan jurnal
	Penilaian antarteman	Tulis	lembar penilaian antarteman
Wawancara	motivasi belajar, minat belajar, kesulitan belajar yang dihadapi dll	berupa panduan atau lembar wawancara	

### 3. Pelajaran Fiqih

#### a. Pengertian Pelajaran Fiqih

Pengertian Fiqih adalah” *Ilmu Fiqih* Atau *Ilmu Hukum*.”<sup>28</sup>

Fiqih dapat diartikan sebagai salah satu bidang ilmu agama Islam yang membahas tentang hukum Islam”.<sup>29</sup> Fiqih adalah seperangkat pengetahuan tentang hukum-hukum syari’at (agama) tentang perbuatan manusia yang digali atau ditemukan dari dalil-dalil terperinci.<sup>30</sup>

Pelajaran Fiqih yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Ibadah Haji dengan menggunakan metode index card match di kelas V semester 2 MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak tahun pelajaran 2010/2011.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih

Tujuan Fiqih adalah menerapkan hukum-hukum syariat dalam kehidupan sehari-hari. Dari tujuan di atas dapat dirumuskan dalam Buku KTSP MI, yaitu agar peserta didik dapat :

1. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam, baik yang menyangkut aspek ibadah maupun mu’amalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam, baik dalam hubungan dengan Allah, diri sendiri, orang lain, makhluk lain maupun hubungan dengan lingkungan.<sup>31</sup>

Karena peserta didik masih kanak-kanak maka standar Kompetensi lulusan(SKL) dalam mata pelajaran Fiqih untuk MI dirumuskan agar peserta didik mampu :

“Mengenal dan melaksanakan hukum islam yang berkaitan dengan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharoh, sholat, puasa, zakat sampai dengan pelaksanaan ibadah haji serta

<sup>28</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Besar Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung), hlm. 321

<sup>29</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 316

<sup>30</sup> Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Dirjen Pend.Islam Depag RI, 2009) , hlm. 8

<sup>31</sup> Lukman Zain, *Pembelajarani*, hlm. 11

ketentuan tentang makanan, minuman, khitan, kurban dan tata cara jual beli dan pinjam meminjam.”<sup>32</sup>

Untuk tercapainya tujuan pengajaran fiqih serta terpenuhinya standar kompetensi kelulusan, maka dibutuhkan model, strategi, metode dan teknik pembelajaran dan penilaiannya.

#### 1. Model-Model Pembelajaran

Model merupakan suatu rancangan atau pola umum (*Plan and pattern*) dari rangkaian pembelajaran, sehingga tindakan tersebut terpola dan terorganisir sedemikian rupa berdasarkan prinsip tertentu untuk mencapai tujuan. Model berguna untuk menyeleksi dan menyusun strategi, metode, teknik pembelajaran dan mempola aktivitas peserta didik, serta untuk memberikan tekanan pada salah satu bagian pembelajaran (topik konten).<sup>33</sup>

Menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil (1986), mengidentifikasi empat model pembelajaran, yaitu :

- a) Model pemrosesan informasi, menekankan pada pemecahan masalah dan pemikiran produktif, seperti pengembangan konsep, berfikir induktif (dari khusus ke umum), inkuiri (latihan berfikir melalui pertanyaan-pertanyaan) pengembangan pola pikir ilmiah.
- b) Model pengembangan pribadi atau model personal  
Proses belajar ditujukan untuk memahami diri dan kemampuan diri yang ditujukan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Yang termasuk model ini adalah dengan melakukan percobaan, presentasi dan bertukar pikiran. Dan dikembangkan pula kerja kelompok untuk menanamkan rasa tanggung jawab, percaya diri dan solidaritas.
- c) Model interaksi sosial, hubungan antara individu dengan masyarakat atau dengan individu lain, agar peserta didik memiliki kemampuan hidup dan bekerja sama.

---

<sup>32</sup> Lukman Zain, *Pembelajaran*, hlm. 11

<sup>33</sup> Lukman Zain, *Pembelajaran*, hlm. 11

d) Model modifikasi tingkah laku atau model behavior

Aktivitas belajar ditujukan untuk lahirnya perilaku baru atau berubahnya perilaku peserta didik ke arah yang sejalan harapan. Termasuk model ini adalah teori belajar tuntas (*Mastery learning*). Kriteria keberhasilan belajar ini meliputi : 1) Pengetahuan; 2) konsep; 3) ketrampilan; 4) sikap dan nilai.<sup>34</sup>

2. Strategi Pembelajaran

Sudah seharusnya, bahwa pada setiap model pembelajaran terdapat beberapa strategi yang digunakan. Strategi pembelajaran adalah rencana atau kebijakan yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Ada beragam strategi dalam pembelajaran, diantaranya :

a) Strategi Pembelajaran Langsung (*direct intruction*)

Strategi yang menempatkan guru sebagai pusat belajar. Seorang guru yang menggunakan strategi langsung menggunakan metode ceramah, pertanyaan dedaktik, praktek dan latihan serta demonstrasi.

b) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect intruction*)

Strategi Pembelajaran ini lebih melibatkan peserta didik dalam melakukan observasi, penyelidikan. Guru hanya sebagai fasilitator dan pendukung serta sumber personal.

c) Strategi Pembelajaran interaktif ( *interactive intruction* )

Strategi Pembelajaran interaktif dikembangkan melalui pengelompokan peserta didik dan metode-metode interaktif,serta diskusi kelas, diskusi kelompok kecil dan kerja sama secara berpasangan.

d) Strategi Pembelajaran melalui pengalaman ( *experiental learning* )

---

<sup>34</sup> Lukman Zain, *Pembelajaran*, hlm. 12

Belajar melalui pengalaman yang berpusat pada siswa, seperti metode simulasi ( di dalam kelas ) atau observasi ( diluar kelas)

e) Strategi Pembelajaran mandiri ( *independent study* )

Strategi untuk mempercepat pengembangan inisiatif peserta didik, mengembangkan rasa percaya dirinya dan kemampuan memperbaiki diri ( guru sebagai supervisor ).<sup>35</sup>

3. Metode-metode pembelajaran

Metode digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan menghususkan aktivitas dimana guru dan peserta didik terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi atau strategi yang bervariasi tergantung pada tujuan yang akan dicapai.

Ada banyak metode yang dapat digunakan oleh guru terkait dengan strategi-strategi , diantaranya :

a. Metode ceramah

Metode yang menyampaikan materi ajar yang dilakukan guru secara verbal (lisan), digunakan untuk :

1) menyampaikan informasi, 2)menerangkan sesuatu, 3) menjelaskan dua hal yang berhubungan, 4) memberikan motivasi.

b. Metode tanya jawab

Metode penyampaian atau pembahasan materi ajar melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik. Metode ini dilakukan sebagai : 1) ulangan pelajaran yang telah diberikan, 2) selingan dalam metode ceramah, 3) cara membuat anak berkonsentrasi, 4) cara mengantarkan proses berfikir.

c. Metode diskusi

Kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah, dilakukan dengan tujuan : 1) melatih peserta didik mengambil keputusan, 2)

---

<sup>35</sup> Lukman Zain, *Pembelajaran*, hlm. 13

menimbulkan kesanggupan meyakinkan orang lain, 3) membiasakan mendengarkan pendapat.

d. Metode *index card match*

Metode mencari jodoh kartu tanya jawab atau pasangan, yaitu bertujuan untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi yang telah diberikan.

Masih banyak metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah.<sup>36</sup>

4. Teknik-teknik / ketrampilan pembelajaran

Teknik-teknik/ketrampilan pembelajaran merupakan ketrampilan guru dalam menerapkan model, strategi dan metode pembelajaran. Ketrampilan tersebut merupakan perilaku pembelajaran yang sangat spesifik.<sup>37</sup> Diantara ketrampilan yang harus dimiliki guru dalam pembelajaran fiqih adalah :

a. Ketrampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Ketrampilan membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan guru dalam memulai pelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti pelajaran. Sedangkan ketrampilan menutup pelajaran adalah usaha guru untuk mengakhiri pelajaran, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.<sup>38</sup>

b. Ketrampilan Menjelaskan

Ketrampilan Menjelaskan bertujuan untuk membantu peserta didik memahami, menjawab pertanyaan, meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam memecahkan masalah.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Lukman Zain, *Pembelajaran*, hlm. 14

<sup>37</sup> Lukman Zain, *Pembelajaran*, hlm. 15

<sup>38</sup> Udin S. Winataputra, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hlm. 8.10

<sup>39</sup> Udin S. Winataputra, *strategi*, hlm. 7.39

c. Ketrampilan Bertanya

Ketrampilan Bertanya bertujuan untuk memperoleh informasi dan meningkatkan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik. Sehingga peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.<sup>40</sup>

d. Ketrampilan Melakukan Variasi metode dan teknik

Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton.<sup>41</sup> Variasi dalam kegiatan pembelajaran ada tiga kelompok, yaitu :

- 1) variasi dalam gaya mengajar,
- 2) variasi dalam pola interaksi dan
- 3) variasi dalam penggunaan media.<sup>42</sup>

e. Ketrampilan mengaktifkan peserta didik.<sup>43</sup>

5. Kegiatan Pembelajaran

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran terdiri dari :

- 1) kegiatan awal, berupa pembinaan keakraban dan pre-tes;
- 2) kegiatan inti, berupa penyampaian materi, pembimbingan belajar, menjawab pertanyaan dan diskusi;
- 3) kegiatan akhir, berupa penugasan dan post-tes.<sup>44</sup>

Tahapan pembelajaran<sup>45</sup> :

No	Kegiatan belajar	Waktu (menit)	Aspek Life Skill Yang Dikembangkan

<sup>40</sup> Udin S.Winataputra,*strategi*, hlm. 7.3

<sup>41</sup> Udin S.Winataputra,*strategi*, hlm. 7.29

<sup>42</sup> Udin S.Winataputra,*strategi*, hlm. 7.30

<sup>43</sup> Lukman Zain, *Pembelajaran*, hlm. 16

<sup>44</sup> Lukman Zain, *Pembelajaran*, hlm. 18

<sup>45</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*,(PT Remaja Rosdakarya,2008), hlm.107



1	Pendahuluan a. Prasyarat Menanyakan tentang b. Motivasi Mengapa manusia memerlukan ?		Contoh : - Kesadaran diri (kesadaran eksistensi dan kesadaran potensi diri)
2	Kegiatan inti		- Kecakapan sosial(kecakapan bekerjasama - Kecakapan akademik(melakukan percobaan)
3	Penutup - Menyimpulkan - Pemberian tugas pokok bahasan berikutnya		- Kesadaran potensi diri - Kecakapan akademik

#### 4. Tata Cara Ibadah Haji.

##### a. Pengertian Ibadah Haji

Menurut kamus Bahasa Arab (Mahmud Yunus,1990) *Haji* berarti “*sengaja*”, sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia *Haji* adalah rukun islam kelima( kewajiban ibadah ) yang harus dilakukan oleh orang islam yang mampu dengan mengunjungi Ka’bah pada Bulan Haji.<sup>46</sup> Adapun menurut pengertian Syara’ Ibadah Haji adalah “menyengaja mengunjungi Ka’bah atau Baitullah di tanah suci Makkah untuk melakukan beberapa amal ibadah dengan tata cara dan syarat-syarat tertentu”.<sup>47</sup>

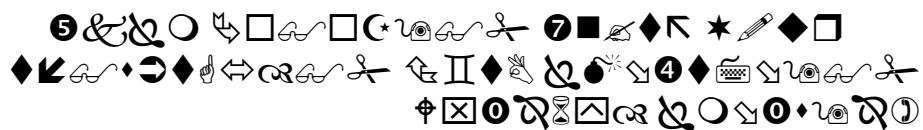
<sup>46</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( PT Balai Pustaka 2005), hlm. 381

<sup>47</sup> Nur Syamsuddin, *Fiqih* (Dirjen Pend.Islam DEPAG RI, 2009), hlm. 171

## b. Dasar Hukum Ibadah Haji

Sebagai orang islam harus melaksanakan rukun islam yang lima, yaitu: 1). Mengucapkan dua kalimat syahadat, 2) menjalankan sholat lima waktu, 3) mengeluarkan zakat, 4) melaksanakan puasa, dan 5) menunaikan ibadah haji.<sup>48</sup>

Kewajiban melaksanakan ibadah haji sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al Qur ‘an surat Al Imron ayat 97 :



Artinya :

*“Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah.“*

( Q.S.Ali Imron : 97)<sup>49</sup>

Sabda Rasulullah Saw.

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةٌ أَنْ لَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَحَجُّ الْبَيْتِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ .  
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya :

*” Islam itu ditegakkan atas dasar lima yaitu : bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, mengerjakan haji dan puasa pada bulan Romadhon.”(H.R.Bukhori Muslim)<sup>50</sup>*

## c. Syarat Ibadah Haji

Syarat Ibadah Haji adalah sifat-sifat yang harus dipenuhi oleh seseorang sehingga dia diwajibkan melaksanakan haji. Adapun syarat ibadah haji antara lain :

<sup>48</sup> Nur Syamsuddin, *Fiqih*, hlm. 3

<sup>49</sup> Moh. Rifa’i, *Alqur’an dan Terjemahnya*, (Semarang : Wicaksana), hlm. 57

<sup>50</sup> Nur Syamsuddin, *Fiqih*, hlm. 172

- 1) Islam, haji tidak wajib bagi orang kafir, dan hajinya tidak sah.
- 2) Berakal, haji tidak wajib bagi orang gila, dan hajinya tidak sah.
- 3) Baligh, haji tidak wajib bagi bayi.
- 4) Merdeka, haji tidak wajib bagi budak.
- 5) Memiliki kemampuan (bekal cukup, perjalanan aman, adanya kendaraan).<sup>51</sup>

d. Rukun Haji

Rukun yaitu sesuatu yang tidak sah melainkan dengan melakukannya, dan ia tidak boleh diganti dengan menyembelih binatang disebabkan melakukan hal-hal yang dilarang dalam pelaksanaan ibadah haji. Adapun rukun haji adalah :

- 1) Ihrom (niat) yaitu berniat memulai ibadah haji
  - 2) Wukuf di Arafah, artinya hadir di Arafah mulai dari tergelincirnya matahari Tanggal 9 Dzul Hijjah.
  - 3) Thowaf, yakni mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh putaran dimulai dari hajar aswat.
  - 4) Sa'i, berlari kecil antara bukit Sofa dan bukit Marwah
  - 5) Tahallul, penghalalan beberapa larangan dalam ihrom seperti: mencukur rambut, memakai pakaian biasa, memakai wangi-wangian.
  - 6) Tertib .<sup>52</sup>
- e. Waktu melaksanakan ibadah haji

Waktu pelaksanaan ibadah haji, adalah Bulan Syawal, Dzul Qo'dah sampai tanggal sepuluh Dzul Hijjah. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : أَشْهُرُ الْحَجِّ شَوَّالٌ وَذُو الْقَعْدَةِ وَعَشْرٌ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ  
( رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ )

<sup>51</sup> Nur Syamsuddin, *Fiqih*, hlm. 174

<sup>52</sup> Nur Syamsuddin, *Fiqih*, hlm. 175

Artinya :  
*Dari Ibnu Umar berkata : “Bulan-bulan Haji adalah bulan Syawal, Dzul Qo’dah dan sepuluh adri Dzul Hijjah.”* (HR Bukhori).<sup>53</sup>

## B. Kajian Pustaka

Penulisan skripsi ini menggunakan beberapa referensi hasil penelitian dengan materi sejenis khususnya yang mengkaji tentang hasil belajar peserta didik dan metode *Index Card Match*, sebagai pertimbangan dalam melakukan pembahasan. Berkaitan dengan hal tersebut, berikut ini penulis kemukakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu :

Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh M.Khoerul Amilin (NIM. 3104279 ) mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2009. Dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI dengan Menggunakan Metode Active Learning Tipe Point-Counterpoint pada kelas VII semester I di SMPN 28 Semarang, 2009” , ia mengemukakan tentang perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan di mana nilai rata-rata sebelum tindakan hanya mencapai 62,50, sedangkan setelah tindakan nilai rata-rata siklus 1 mencapai 64,30 dan siklus 2 mencapai 66,50. Peningkatan hasil belajar siswa ini dibarengi pula dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di mana sebelum tindakan hanya 46,7 %, kemudian setelah tindakan berturut-turut meningkat menjadi 56,7% (siklus 1) dan 73,3%(siklus 2)

Kedua, skripsi yang berjudul “Upaya Menumbuhkan Keberanian Bertanya Peserta Didik Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Strategi PAIKEM *Everyone is a Teacher Here* (Studi Tindakan di MA Al Wathoniyah KELAS XI Jurusan Keagamaan )”, disusun oleh Muchamad Affifuddin (NIM: 3104317) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa strategi PAIKEM *Everyone is a Teacher Here* dapat

---

<sup>53</sup> Nur Syamsuddin, *Fiqih*, hlm. 176

menumbuhkan keberanian bertanya peserta didik dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran fiqih, terbukti dengan meningkatnya kuantitas siswa yang berani mengungkapkan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung.

Ketiga skripsi Nur Sholikhah, NIM 310427 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2009, judul “Implementasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAIKEM) Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik SDN I Cepogo Boyolali”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi PAIKEM dalam pembelajaran PAI di SDN I Cepogo Boyolali dapat meningkatkan motivasi belajar yang berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran atau hasil belajar.

Dari beberapa penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang variasi metode dan pendekatan untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih aktif. Oleh karena itu peneliti menjadikan beberapa penelitian di atas sebagai rujukan dalam melakukan penelitian dengan judul :” Penggunaan Metode *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Semester 2 pada Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Tata Cara Ibadah Haji di MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak Tahun Pelajaran 2010/2011.”

### C. Rumusan Hipotesis

Penelitian yang mengkaji tentang penggunaan metode *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dirumuskan dengan hipotesis berikut :

1. Ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Haji kelas V semester 2 di MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak tahun pelajaran 2010/2011 dengan menggunakan metode *Index Card Match*.